

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Rumiati (2016) Pendidikan ialah upaya proses perbuatan yang mendidik dengan tujuan menjadikan siswa berkembang menjadi lebih dewasa, memiliki budi pekerti yang baik pada kehidupan yang tentunya sesuai dengan falsafah hidupnya. Pengertian Pendidikan menurut Kihajar Dewantara merupakan upaya manusia secara sadar dalam menumbuhkan akhlak yang baik, pikiran yang selalu positif, jasmani anak yang sehat agar dapat mencapai pada kesempurnaan hidup dengan melalui lembaga pendidikan sehingga diharapkan anak akan mencapai pada kesempurnaan hidupnya secara lahir dan bathinnya (Neolaka, 2017).

Sekolah atau madrasah merupakan tempat yang penting bagi siswa untuk belajar begitupun bagi setiap individu. Disamping itu sekolah atau madrasah ini bukanlah satu-satunya yang menjadi tempat untuk belajar, akan tetapi kegiatan waktu belajar di sekolahlah lebih banyak daripada belajar di rumah atau di lingkungan sekitar. Masa pandemi Covid-19 muncul pada tahun 2019 di Wuhan China menyebabkan seluruh dunia mengalami kesulitan-kesulitan dari berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, pendidikan, dan lain-lain. Pandemi ini terjadi juga di Indonesia sehingga banyak seluruh pihak yang ikut berperan serta dalam upaya mengatasi wabah pandemi ini. Karena dengan adanya virus Covid-19 ini semua masyarakat terkena dampak, apalagi dengan penyebaran virus yang begitu cepat sehingga semua negara di seluruh dunia menerapkan beberapa protokol kesehatan salah satunya yaitu dengan menjaga jarak, selalu mencuci tangan dan adanya penutupan di berbagai tempat wilayah untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19 ini.

Begitupun dalam bidang pendidikan diseluruh dunia yang berpengaruh sekaligus memberi dampak pada setiap lembaga pendidikan, dampak yang berupa perubahan pelaksanaan pembelajaran di berbagai sektor lembaga pendidikan sehingga proses belajar mengajarpun menjadi dengan metode belajar jarak jauh atau yang sering disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dimana

pembelajaran ini bisa dilakukan dengan daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) sesuai dengan Peraturan Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Perguruan Tinggi Nomor 24 Tahun 2012. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting pada setiap aktivitas proses pembelajaran, hal ini guru berproses untuk memiliki kreativitas yang tinggi dan pengetahuan yang luas tentang pendidikan jarak jauh. Sesuai ketentuan Pasal 10 No 14 Bab IV “UU Guru dan Dosen” tahun 2005, menyatakan guru harus memiliki empat kompetensi sebagai pendidik.

Begitupun kebiasaan belajar siswa tentunya tidak jauh berbeda antara di sekolah dan di rumah. Menurut Djaali (2014) kebiasaan belajar adalah hal yang telah terbiasa dilakukan siswa yang berkaitan dengan sistem, cara, jadwal ataupun waktu ketika melakukan kegiatan belajar. Pada umumnya kebiasaan belajar setiap siswa biasanya sama, seperti ada siswa yang selalu mempelajari materi yang belum mereka pelajari terlebih dahulu, ada yang membiasakan mendengarkan penjelasan guru terlebih dahulu dan membuat catatan dengan mencatat hal-hal yang pentingnya saja, ada juga siswa yang setiap hari selalu mengulang pembelajaran disekolah sebagai bentuk penguatan materi yang telah dipahami, adapun siswa ketika materi yang belum sepenuhnya dipahami selalu bertanya kepada temannya, serta ada siswa yang hanya belajar ketika akan mengikuti ujian saja. Hal ini pada kebiasaan belajar siswa biasanya dilakukan secara tidak sadar atau spontan serta berkelanjutan sehingga kebiasaan belajar tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan pembelajaran jarak jauh ini kebiasaan belajar menjadi tidak seperti biasanya karena pada saat pembelajaran daring terlihat siswa lebih cepat bosan, tidak dapat bertanya langsung kepada guru atau teman, terlebih banyak kendala-kendala lain seperti sinyal ataupun sebagian siswa tidak memiliki alat komunikasi yang dapat diandalkan.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang tua siswa MI Nurussalam SM ketika pembelajaran daring sedang berlangsung terdapat beberapa kendala seperti tidak memiliki alat komunikasi, gangguan sinyal, sehingga siswa tidak secara cepat dapat bertanya langsung kepada guru ataupun

teman, siswa juga terkadang memberikan alasan lupa atau sulit mengerjakan karena mereka sendiri kurang memahami sehingga penyelesaian tugas tidak selesai tepat waktu. Begitupun ketika peneliti saat mengamati dilapangan proses pembelajaran luring atau *offline* terdapat siswa yang tidak memperhatikan gurunya dan saat guru ingin menanyakan terkait materi yang telah dijelaskan, mereka hanya bisa mengatakan alasan bahwa mereka telah lupa dan tetap diam. Maka dari itu dari kebiasaan belajar tersebut tentunya akan memperoleh hasil belajar. Aspek yang akan dinilai oleh guru ialah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk melihat atau mengukur dari ketiga aspek tersebut maka tidak hanya dari nilai setiap ulangan saja akan tetapi dilihat dari keseharian siswa ketika belajar.

Berdasarkan studi lapangan ditemukan bahwa hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak beberapa siswa belum memperoleh hasil yang terbaik. Maka hal ini menurut saya, dimungkinkan karena setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Maka terdapat ketidaksesuaian dan keterpaduan antara teori dan lapangan, teori tersebut menunjukkan bahwasannya kebiasaan belajar merupakan sikap siswa atau perilaku diri yang menjadi kebiasaan lama sehingga menjadi ciri khas dari kegiatan belajar yang mereka lakukan. Sedangkan kenyataan dilapangan sebagian siswa tidak mengerjakan tugas, siswa tidak secara cepat dapat bertanya langsung kepada guru atau temannya. Terdapat keterpaduan antara teori dengan hasil lapangan pada hasil belajar siswa yaitu teori yang menyatakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang ada pada diri siswa ketika mengikuti dan menerima proses aktivitas pembelajaran sehingga dari hasil yang didapatkan dari lapangan oleh siswa sesuai dengan proses yang dilakukannya ketika belajar. Jika kebiasaan belajar yang dimiliki oleh semua siswa baik dan teratur dalam proses pembelajaran, maka mereka akan mendapatkan hasil yang terbaik.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh mengenai “Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Di Masa Pandemi terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Materi Akhlakul Karimah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dengan lebih rincinya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran guru dan siswa MI Nurussalam SM di masa pandemi?
2. Bagaimana kebiasaan belajar siswa MI Nurussalam SM di masa pandemi?
3. Bagaimana hasil belajar aqidah akhlak pada materi akhlakul karimah siswa di MI Nurussalam SM?
4. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar siswa di masa pandemi terhadap hasil belajar aqidah akhlak pada materi akhlakul karimah siswa MI Nurussalam SM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran siswa dan guru MI Nurussalam di masa pandemi
2. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa MI Nurussalam di masa pandemi.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar aqidah akhlak pada materi akhlakul karimah siswa di MI Nurussalam SM.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebiasaan belajar siswa di masa pandemi terhadap hasil belajar aqidah akhlak pada materi akhlakul karimah siswa MI Nurussalam SM.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan pendidikan. Maka adapun manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkuat teori bahwa pengaruh kebiasaan belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

b. Memberikan pengetahuan atau informasi dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai kebiasaan belajar yang baik dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan informasi atau referensi dalam upaya mengembangkan pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam menambah informasi serta memperbaiki mutu kualitas pendidikan yang menjadi dasar suatu kebijakan dalam faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa

d. Bagi peneliti

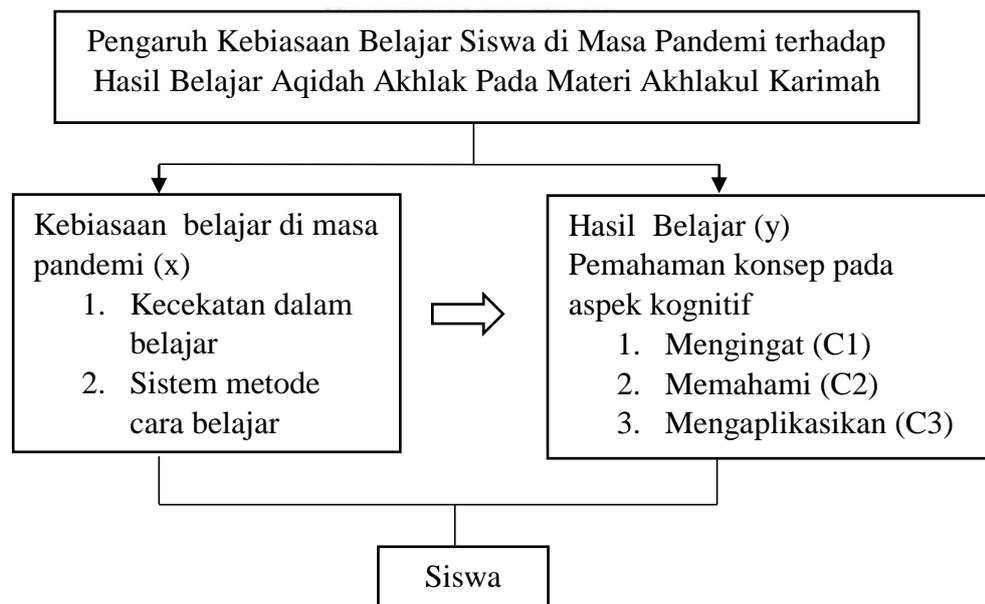
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta menambah wawasan, pengalaman mengenai kebiasaan belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

E. Kerangka Berpikir

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini tentunya berdampak besar terhadap bidang pendidikan terutama pada proses kegiatan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran dimasa pandemi ini nyatanya tidak dapat berjalan secara efektif dikarenakan beberapa pola pembelajaran dirubah sehingga kegiatan belajar mengajarpun tidak bisa dilaksanakan secara maksimal maka terdapat perubahan pada proses siswa dalam belajar, kebiasaan belajar ataupun dari hasil belajar yang menurun. Hasil belajar siswa ialah terkait informasi keberhasilan belajar dari perkembangan siswa dalam melakukan kegiatan di sekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu dapat berasal dari dalam atau luar diri siswa. Kebiasaan belajar siswa ialah sebagai faktor penentu untuk

keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, antara kebiasaan belajar serta hasil belajar bisa dikatakan memiliki suatu hubungan yang sangat erat atau saling memiliki keterkaitan.

Pembelajaran aqidah akhlak ini merupakan pembelajaran yang dimana tujuannya adalah untuk menciptakan karakter siswa yang erat kaitannya dengan nilai-nilai keislaman dan memahami secara keseluruhan yang terkandung dalam islam terutama dalam bersikap atau berperilaku serta berinteraksi dengan Tuhan, sesama saudara dan alam. Kebiasaan belajar yang baik tentunya memiliki cara atau metode khusus ketika hendak melakukan aktivitas belajarnya. Maka cara-cara tersebut mestinya akan menetap dan akan membentuk sebuah kebiasaan yang siswa lakukan. Sehingga otomatis akan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Adapun indikator kebiasaan belajar yang meliputi *delay avoidan* mengacu pada kecekatan dalam belajar seperti konsentrasi, penyelesaian tugas, dan *work methods* mengacu pada sistem metode cara belajar. Alasan peneliti mengambil indikator tersebut adalah kesesuaian dengan pokok bahasan mengenai kebiasaan belajar siswa. Maka mestinya terdapat pengaruh dari kebiasaan belajar siswa di masa pandemi terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada materi akhlakul karimah. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat dibuat skema pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Kebiasaan Belajar Siswa di Masa Pandemi

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

$H_0 = \rho = 0$: tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa di masa pandemi terhadap hasil belajar aqidah akhlak pada materi akhlakul karimah

$H_a = \rho \neq 0$: ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa di masa pandemi terhadap hasil belajar aqidah akhlak pada materi akhlakul karimah

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang sudah ada dan relevan dengan penelitian ini serta dapat membantu dalam kelengkapan pelaksanaan dan penulisan penelitian ini diantaranya:

1. Dalam skripsi Nur'ainun (2017) dengan judul "*Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak*". Diperoleh hasil Penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa.

Persamaan penelitian yang sudah ada dengan yang dilakukan penulis yaitu penelitiannya mengkaji pengaruh variabel X yang hampir sama mengenai kebiasaan belajar siswa, namun yang menjadi perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai kebiasaan belajar siswa di masa pandemi. Begitupun pada variabel Y jika penelitian yang sudah ada mengenai hasil belajar aqidah akhlak dengan keseluruhan materi pokok di kelas VII. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada variabel Y mengenai hasil belajar siswa MI pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlakul karimah.

2. Dalam skripsi Damsi (2018) dengan judul "*Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAS Tamansiswa Teluk Belitung*". Diperoleh hasil penelitian

menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki persamaan terkait kebiasaan belajar siswa, namun yang menjadi perbedaannya yaitu mengenai kebiasaan belajar siswa dimasa pandemi begitupun terkait hasil belajar yang dimana penelitian ini fokus pada hasil belajar pendidikan agama islam kelas X sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait hasil belajar aqidah akhlak pada materi akhlakul karimah dengan subjek penelitiannya yaitu di MI kelas tinggi (IV, V, dan VI).

3. Dalam skripsi Mardiyatun Mugi Rahayu (2015) dengan judul *“Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Daerah Binaan II Kecamatan Ajibarang Banyumas”*. Diperoleh hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika.

Persamaan pada penelitian yang sudah ada ini yaitu terkait kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa, namun yang menjadi perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai kebiasaan belajar dimasa pandemi dan hasil belajar dengan pokok materi akhlakul karimah pada mata pelajaran aqidah akhlak dan teknik pengumpulan data dari hasil belajar, untuk penelitian yang sudah ada yaitu diperoleh dari nilai ulangan tengah semester sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan akan didapatkan dari tes yang akan diberikan kepada siswa dengan bentuk tes pilihan ganda.

4. Dalam skripsi Bentar Sudistira Falah Anhari (2014) dengan judul *“Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Non-Kejuruan di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK 2 Negeri Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa program keahlian teknik gambar bangunan SMK 2 Negeri Yogyakarta.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitiannya mengkaji pengaruh variabel X yang hampir sama mengenai kebiasaan belajar siswa, namun yang menjadi perbedaannya yaitu penelitian yang saya lakukan itu mengenai kebiasaan belajar siswa di masa pandemi dan pada variabel Y jika penelitian yang sudah ada mengenai prestasi belajar non-kejuruan, sedangkan penelitian yang saya akan lakukan yaitu mengenai hasil belajar materi akhlakul karimah.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan suatu informasi mengenai pengaruh kebiasaan belajar siswa dimasa pandemi terhadap hasil belajar aqidah akhlak pada materi akhlakul karimah.

